

Pengetahuan dan Informasi Safety

PENITY

Persuasif, Informatif, Naratif

Edisi 61 / VI / Oktober 2014

Disiplin Sebagai Pondasi Keselamatan

Discipline As a Safety Foundation

GMF Vision:
World class MRO of customer choice in 2015

GMF Mission:
To provide integrated and reliable aircraft maintenance solutions for a safer sky and secured quality of life of mankind

GMF Values:
Concern for People, Integrity, Professional, Teamwork, Customer Focused

Disiplin Kerja Sebagai Komitmen

Disiplin adalah kunci penting kemajuan individu maupun organisasi. Belum pernah ada dalam sejarah mana pun, kesuksesan dan kemajuan diraih tanpa dilandasi disiplin. Disiplin semakin dibutuhkan oleh organisasi yang sarat dengan peraturan seperti organisasi perawatan pesawat. Sebab penyimpangan sekecil apapun berpotensi menimbulkan dampak besar terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan. Karena itu, disiplin adalah harga mati yang tidak dapat ditawar dalam industri penerbangan.

Disiplin adalah sikap seseorang atau organisasi dalam mematuhi dan melaksanakan ketentuan yang telah disepakati. Kontinuitas dalam menjalankan peraturan ini membutuhkan disiplin yang tinggi sehingga tujuan organisasi tercapai. Disiplin di tempat kerja tidak semata-mata patuh dan taat terhadap sesuatu yang kasat mata seperti penggunaan seragam kerja, datang pulang sesuai jam kerja, tapi juga terhadap sesuatu yang tidak kasat mata yang melibatkan komitmen. Karena itu jika dikaitkan dengan tujuan organisasi, maka disiplin kerja pada dasarnya merupakan upaya untuk menyesuaikan diri dengan aturan institusi sehingga tercapai tujuan institusi.

Yang patut kita ketahui bersama adalah melalui disiplin akan terbentuk penghargaan terhadap orang lain sehingga orang lain pun menaruh respek terhadap kita. Dalam pengertian yang lebih mendalam, disiplin adalah aktualisasi terhadap kemampuan diri sehingga orang yang berdisiplin selalu meraih hasil terbaik dan sukses. Jika setiap individu dalam organisasi berkomitmen kuat terhadap disiplin diri, kemajuan perusahaan bukanlah sesuatu yang sulit untuk didapatkan.

Begitu penting arti disiplin bagi kita semua, maka dalam penerbitan Penity edisi Oktober 2014 ini kami mengulas kembali tema disiplin. Selain menambah wawasan kita tentang keterkaitan antara disiplin dengan kesuksesan serta keselamatan penerbangan, tema ini tetap relevan karena selalu dibutuhkan sepanjang jaman. Selamat membaca. ■

Discipline of Work as a Commitment

Discipline is an important key to the advancement of individuals and organizations. There has never been any in history, success and advancement achieved without based on discipline. The discipline required by an organization that is closely related to the regulation, such as aircraft maintenance organization. For any small deviations will potentially have a big impact on the security and safety of flight. Therefore, discipline is a fixed price non-negotiable in the aviation industry.

Discipline is the attitude of a person or organization in complying and implementing the agreed regulations. Continuity in the observance of this rule requires high discipline, so that, organizational goals can be achieved. Discipline in the workplace is not merely dutiful and obedient to something visible such as the use of work uniforms, come to work and back according to working hours, but also against something invisible that involves commitment. Therefore if it is associated with the organization's goals, then work discipline is essentially an attempt to adapt to the rules of organization in order to reach the organization's goals.

We should know that through the discipline will be formed an appreciation for others so that others will respect us. In a deeper understanding, discipline is the ability of self-actualization so that disciplined people always achieve the best results and success. If every individual in the organization has a strong commitment to self-discipline, advancement of Companies is not something that is difficult to obtain.

Discipline so important to all of us, then in the PENITY edition October 2014 we review again the theme of discipline. In addition to add our knowledge about the relationship between the discipline and the success of aviation safety, this theme is remaining relevant because it is always needed throughout the ages. Happy reading. ■



GMF AeroAsia
GARUDA INDONESIA GROUP

Diterbitkan oleh Quality Assurance & Safety GMF AeroAsia, Hangar 2 Lantai Dua Ruang 34, Bandara Internasional Soekarno-Hatta, Cengkareng - Indonesia, PO BOX 1303 - Kode Pos 19130, Telepon: +62-21-5508082/8032, Faximile: +62-21-5501257. Redaksi menerima saran, masukan, dan kritik dari pembaca untuk disampaikan melalui email penity@gmf-aeroasia.co.id

Bekerjasama Menjaga Safety di Apron



Bekerja di area apron, membuat Unit Domestic & International Line Maintenance (TFC-06) harus bekerjasama dengan perusahaan lainnya untuk menjaga kondisi safety di area kerja. Setiap bulannya terdapat beberapa agenda Ramp Safety Meeting yang membahas kondisi safety di area kerja. Meeting ini diikuti perwakilan dari berbagai perusahaan yang secara operasional bekerja di area apron seperti GMF AeroAsia, PT. Angkasa Pura II, Pertamina, ACS Aerofood, dan Gapura Angkasa.

Dalam meeting yang difasilitasi para operator pesawat ini, forum meeting akan memaparkan temuan-temuan di lapangan yang dapat membuat kondisi tidak aman. Temuan tersebut biasanya terkait perilaku personel, kondisi lingkungan, dan kondisi tools & equipment yang digunakan dalam bekerja. Temuan tersebut kemudian ditindaklanjuti bersama. Hasilnya dilaporkan dalam Ramp Safety Meeting berikutnya.

Khusus secara internal, untuk meningkatkan safety awareness personel Unit TFC-06, saya selalu mengingatkan personel agar bekerja dalam kondisi aman dan mengutamakan keselamatan. Pengarahan mengenai safety diberikan dalam briefing sebelum kerja. Setelah briefing, saya meminta para Supervisor melakukan monitoring dan kontrol secara ketat terhadap pekerjaan yang dilakukan personel. Jika ada yang tidak memenuhi standar safety akan diingatkan supaya kembali memenuhi standar safety. Dengan metode seperti ini, lama-kelamaan perilaku safety di dalam diri personel terbentuk. Pada akhirnya safety menjadi suatu yang tidak dipisahkan dalam aktivitas kerja sehari-hari. ■ **(Asep Riyana/ Manager Cengkareng Line Maintenance-03 Crew E)**

IOR Terbaik Bulan Ini

Seal Lantai Workshop 1 Rusak



Seal lantai di area Workshop 1 TBR-5 mengalami kerusakan. Kondisi ini dapat menimbulkan hazard terhadap personel maupun part. Mohon kerusakan seal lantai tersebut dapat diperbaiki.

□ (dilaporkan oleh : Nur Ari Wintolo / 532886)

Before



After



Responsible Unit

Responsible unit telah melakukan perbaikan dengan cara melakukan penambalan terhadap seal lantai tersebut.

Tanggapan Redaksi

Redaksi mengucapkan terimakasih kepada saudara Nur Ari Wintolo yang melaporkan hazard ini melalui IOR. Redaksi juga mengucapkan terimakasih kepada responsible unit yang melakukan corrective action dengan tepat sehingga potensi bahaya dan kerugian dapat dicegah sedini mungkin.

Redaksi Penalty menyediakan hadiah untuk pengirim IOR Terbaik Bulan Ini. Silakan mengambil hadiahnya di Unit TQ Hangar 2 Lantai 1 Ruang 13 dengan menghubungi Bapak Angga setiap hari kerja pukul 09.00-15.00 WIB

Kolaborasi Antar SAG Membangun Safety



Pertumbuhan bisnis GMF salah satunya ditandai dengan penambahan fasilitas dan sarana kerja serta sumber daya manusia. Setiap penambahan fasilitas, sarana kerja dan sumber daya manusia pasti memunculkan potensi bahaya yang harus diidentifikasi sedini mungkin. Hasil identifikasi menjadi bahan untuk melakukan risk assessment yang

Untuk memastikan aktifitas di area GMF berjalan lancar, aman, dan nyaman, beberapa Safety Action Group (SAG) berkolaborasi melakukan aktivitas bersama melakukan program Safety Improvement.

SAG Collaboration in Safety Development

GMF business growth is marked by the addition of facilities and working equipments and human resources. Each additional facilities, working facilities and human resources surely raise hazards that should be identified as early as possible. Identification result becomes material to perform a risk assessment, followed by making mitigation or known as HIRAM (Hazard Identification Risk Assessment and Mitigation). The objective that the risk can be controlled better and assurance of maintenance process.

To ensure continuity, security and comfort of GMF operation, several Safety Action Group (SAG) collaborate together performing Safety Improvement program. Some programs that have been carried out through the collaboration such as Visual Management in hangar 3 conducted by SAG Base Maintenance (TB) and SAG Cabin Maintenance Services (TN).

Visual Management program is designed for ease control of placing of tool & equipment and waste according to environmental management system standard. Additionally, this control is also

to support the 5R program for comfort and immaculacy of working area in hangar 3 and the hazards are easily identified.

Another safety improvement program that has been performed is review and revision of the parking markers and guidelines for aircraft towing in Hangar 2 and apron Hangar 2. This program is performed through collaboration of SAG Line Maintenance (TL), SAG Engineering Services (TE) and SAG DC Union.

Parking markers and guidelines for aircraft towing need to be reviewed and revised due to a growing number of new

dilanjutkan dengan membuat mitigasi atau lebih dikenal dengan istilah HIRAM (*Hazard Identification Risk Assessment and Mitigation*). Tujuannya tidak lain supaya risiko dapat dikendalikan dengan baik sehingga safety dalam proses maintenance terjamin.

Untuk memastikan aktifitas di area GMF berjalan lancar, aman, dan nyaman, beberapa Safety Action Group (SAG) berkolaborasi melakukan aktivitas bersama melakukan program Safety Improvement. Beberapa program yang sudah dilakukan melalui kolaborasi ini antara lain visual management di hangar 3 yang dilaksanakan oleh SAG Base Maintenance (TB) dan SAG Cabin Maintenance Services (TN).

Program visual management dibuat untuk memudahkan pengontrolan tata letak penempatan tool & equipment serta penempatan sampah/limbah sesuai standard system pengelolaan lingkungan. Selain itu, pengontrolan ini juga untuk mendukung program 5R sehingga area kerja di Hangar 3 lebih rapi, lebih nyaman dan hazards lebih mudah teridentifikasi.

Program safety improvement lain yang sudah dijalankan adalah review dan revisi marka parking dan garis panduan aircraft towing di dalam Hangar 2 dan apron Hangar 2. Program ini dikerjakan melalui kolaborasi antara SAG Line Maintenance (TL), SAG Engineering Services (TE) dan SAG DC Union.

Marka parking dan garis panduan aircraft towing perlu direview dan direvisi dikarenakan semakin banyak type pesawat baru yang masuk GMF. Ukuran



pesawat-pesawat cukup bervariasi sehingga marka yang sudah ada tidak sesuai dengan type pesawat-pesawat baru. Kolaborasi untuk membuat marka parking dan panduan ini akan dilanjutkan di Hangar 1 dan Hangar 3.

Seiring dengan pembangunan Hangar 4 sebagai hangar narrow body terbesar di dunia yang akan dioperasikan dalam beberapa waktu ke depan, beberapa program terkait safety juga telah dibuat. Sebelum Hangar 4 dioperasikan, Dinas Quality Assurance & Safety merekomendasikan supaya dilakukan Hazards Identification, Risk Assessment & Mitigation (HIRAM) agar semua potensi bahaya dan hal-

hal lain yang berpotensi mengganggu kelancaran operasional teridentifikasi dan mitigasinya dapat segera dilakukan.

Pelaksanaan HIRAM persiapan pengoperasian Hangar 4 sedang berlangsung dan dilaksanakan melalui kolaborasi antara SAG Base Maintenance (TB) SAG Engineering Services (TE) serta SAG DC Union. Tahapan yang sudah dilakukan adalah Hazards Identification dengan metode pengamatan lapangan dan simulasi pesawat masuk ke hangar. HIRAM ini ditargetkan selesai sebelum Hangar 4 dioperasikan dengan harapan pengoperasian Hangar 4 berjalan lancar, aman dan nyaman. ■ [Saryono]

aircraft types entering GMF. The size of the aircrafts are quite varied so that the existing markings are not in accordance with the new aircraft type. Collaboration to create parking markers and this guidelines will be continued in Hangar 1 and Hangar 3.

Along with Hangar 4 development as the largest narrow body hangar in the world which will be operated in the near future, some safety-related programs have also been made. Before Hangar 4 is operated, Quality Assurance & Safety

Department recommends to perform Hazards Identification, Risk Assessment & Mitigation (HIRAM) so that all hazards and other things that could potentially disrupt the swiftness of operations are identified and mitigation can be done.

HIRAM of preparation of Hangar 4 operation is in progress and performed through collaboration between SAG Base Maintenance (TB), SAG Engineering Services (TE) and SAG DC Union. Stages that have been performed are Hazards Identification using field observations and simulation of the aircraft entering the hangar. This HIRAM is targeted for completion before hangar 4 is operated with expectation it will run smoothly, safely and comfort. ■ [Saryono]





Sukses dan disiplin ibarat dua sisi mata uang yang tidak boleh dipisahkan sebab disiplin ibarat akar yang menopang batang pohon dan kesuksesan adalah buah dari proses yang dijalankan dengan kedisiplinan.

Oleh: Erman Noor
GM Safety Inspection

Disiplin Sebagai Pondasi Keselamatan

Disiplin merupakan pondasi setiap kesuksesan. Begitulah pesan yang disampaikan oleh mereka yang telah meraih keberhasilan dalam hidup. Sukses dan disiplin ibarat dua sisi mata uang yang tidak boleh dipisahkan sebab disiplin ibarat akar yang menopang batang pohon dan kesuksesan adalah buah dari proses yang dijalankan dengan kedisiplinan. Karena itu, untuk menciptakan keberhasilan dalam hal apapun, termasuk dalam menciptakan keamanan dan keselamatan penerbangan, maka disiplin adalah pondasi yang harus dikuatkan lebih dulu. Apalagi keamanan dan keselamatan penerbangan merupakan hasil dari proses panjang yang melibatkan banyak faktor.

Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, keselamatan penerbangan didefinisikan sebagai suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dalam pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, serta fasilitas penunjang dan umum lainnya. Keselamatan adalah kondisi selamat yang terjadi setelah semua yang terkait dalam terbentuknya penerbangan serta fasilitas pendukungnya melaksanakan kepatuhan dalam memenuhi persyaratan standar keselamatan.

Sebagai contoh, Pemandu Lalu Lintas Udara atau ATC (Air Traffic Controller) yang bertugas melayani pengaturan lalu lintas di udara, terutama pesawat udara untuk mencegah antar pesawat terlalu dekat satu sama lain. Pengaturan ini juga untuk mencegah tabrakan antar pesawat udara dan pesawat udara dengan rintangan

Discipline As a Safety Foundation

Discipline is the foundation of every success. That was the message delivered by those who have achieved success in life. Success and discipline are like two sides of a coin that cannot be separated because the discipline is like the roots that support the trunk and success is the fruit of a process that is carried out with discipline. Therefore, to achieve success in any case, including in achieving the flight safety, then the discipline is the foundation that must be strengthened first. Moreover, the flight safety is the result of a long process involving many factors.

In Indonesian Law No. 1 of 2009 regarding Aviation, aviation safety is defined as a state when the requirements of safety in the use of airspace, aircraft, airports, air transport, air navigation, as well as supporting facilities and other public are fulfilled. Safety is a safe condition that occurs after all who involved in formation of aviation and its supporting facilities implementing the compliance with safety standards.

For example, Air Traffic Controller or ATC is in charge of serving the air traffic control, primarily to prevent the adjacent aircrafts from too close to each other. This control also to prevent collisions between aircrafts and aircraft collision with obstacles around it during operation. ATC role is very important in creating the flight safety. Therefore, ATC personnel must discipline in complying with predetermined rules.

In aircraft operations, ATC personnel control the air traffic movement, helps the pilot to control the emergency condition, giving pilots the information needed such as weather, flight navigation, and air traffic information. This task is implemented according to the existing safety standards. Discipline in obeying



di sekitarnya selama beroperasi. Peran petugas ATC sangat penting dalam mewujudkan keselamatan penerbangan. Karena itu, petugas ATC harus disiplin dalam mematuhi aturan main yang sudah ditentukan.

Dalam operasional pesawat, petugas ATC mengatur kelancaran lalu lintas udara, membantu pilot mengendalikan keadaan darurat, memberikan informasi yang dibutuhkan pilot seperti informasi cuaca, informasi navigasi penerbangan, dan informasi lalu lintas udara. Tugas ini dilaksanakan sesuai standar keselamatan yang ada. Disiplin dalam mematuhi setiap aturan main menjadi kunci pelaksanaan tugas seorang ATC. Bayangkan, jika mereka tidak disiplin dan melanggar ketentuan yang sudah dibuat, pasti bahaya besar akan mengancam. Begitu juga dengan pelaku penerbangan yang lain seperti organisasi perawatan pesawat yang harus disiplin dalam menjalani perannya.

Dalam Safety Management System (SMS) ICAO Doc 9859, keselamatan didefinisikan sebagai keadaan di mana risiko yang dapat membahayakan seseorang atau merusakkan aset kepemilikan dapat dikurangi dan dipertahankan di tingkat yang dapat diterima atau di bawahnya melalui proses terus menerus dilakukan mengenali bahaya dan manajemen risiko. Untuk itu diperlukan berbagai cara dan rumusan untuk menggapai keselamatan. Tapi, yang paling dibutuhkan adalah disiplin dalam menjalankan rumusan atau peraturan yang sudah dibuat.

Organisasi yang baik adalah organisasi yang benar-benar menjaga keselamatan dengan membuat aturan tentang keselamatan yang dijalankan seluruh karyawan dan pimpinannya. Kedisiplinan menjadi syarat untuk mencapai hasil yang optimal sehingga menjadi kebutuhan untuk mencapai suatu keberhasilan. Karena itu, tindakan disiplin organisasi tetap diterapkan meskipun ada satu atau dua kecerobohan pegawai yang memicu kejadian abnormal. Kejadian yang tidak memiliki akibat bermakna juga harus dipandang sebagai sumber pelajaran yang berharga.

Dalam sebuah perusahaan, manajemen pasti mengharapkan kinerja kerja yang tinggi. Hal ini perlu diimbangi dengan motivasi dan pimpinan yang memiliki disiplin mengatur organisasinya dengan bijak. Motivasi paling bagus adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri karyawan sehingga ada usaha memberikan yang terbaik demi kemajuan perusahaan. Selain itu disiplin kerja sangat mempengaruhi semangat seorang karyawan. Disiplin tidak hanya dilihat dari absensi tetapi juga sikap terhadap pekerjaan. Seorang pegawai yang memiliki disiplin tinggi selalu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik walaupun tidak ada yang mengawasi.

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya antara lain ditentukan oleh faktor disiplin kerja karyawan yang memiliki sikap dan perilaku yang sejalan dengan misi dan visi perusahaan. Selain itu, disiplin karyawan merupakan perwujudan kepatuhan dan ketaatan kepada peraturan yang berlaku. Penerapan disiplin dalam perusahaan ditujukan kepada semua elemen perusahaan agar mereka bersedia dengan

any rules become a key to the performance of an ATC personnel. Imagine if they do not discipline and violate the regulations that have been made, certainly great danger will threaten. As well as with other aviation personnel such as aircraft maintenance organization personnel which must be disciplined in carrying out its role.

In Safety Management System (SMS) ICAO Doc 9859, Safety is defined as the state in which the risk that could harm someone or damage property can be reduced and maintained at an acceptable level or below through a continuous process carried out to identify hazards and risk management. It requires a variety of ways and formulas to reach safety. However, the most required is discipline in running formulas or rules that have been made.

Good organization is an organization that concern about safety by making safety-related rules to be carried out by all employees and their leaders. Discipline is a prerequisite to achieve optimal results thus become a necessity to achieve success. Therefore, disciplinary action in organization is still



need to be applied even though there is one or two employee's recklessness that triggered the abnormal events. Events that do not have a meaningful effect should also be seen as a source of valuable lessons.

In a company, management certainly expects a good work performance. This needs to be balanced with the motivation and leaders who have a sense of discipline in managing their organization wisely. The excellent motivation comes from within the employee so that there is always an effort to give the best for the company improvement. In addition, discipline in work greatly affects an employee's morale. Discipline is not only seen from the attendance but also the attitude towards work. An employee who has a high discipline always gets the job done well even though no one is watching.

The company's success in achieving its objectives is determined by employee's working-discipline factor that has attitudes and behaviors that are in line with the mission and

hati yang tulus dan ikhlas mematuhi dan mentaati segala peraturan serta tata tertib yang berlaku tanpa adanya unsur paksaan.

Keterbukaan pimpinan akan sangat membantu pola pikir karyawan dalam membuka wawasan sehingga mereka dapat lebih memahami tujuan perusahaan. Keterbukaan wawasan pada akhirnya berpengaruh pada penegakan disiplin kerja dan pencapaian program keselamatan. Karena itu, setiap manajer dalam perusahaan perlu memastikan bahwa karyawan tertib dalam tugas dan dapat diperlakukan dengan adil. Dalam konteks disiplin, makna keadilan harus dijaga dengan konsisten.. Pegawai yang tidak secara sengaja melakukan kesalahan kerja, tidak sepatutnya dihukum, tindakan yang perlu dilakukan adalah pembinaan dan eliminasi faktor-faktor penyebab agar kesalahan yang sama tidak terulang.

Selain itu, perlindungan karyawan yang meliputi beberapa aspek juga menjadi salah satu faktor yang menentukan kedisiplinan mereka. Perlindungan keselamatan akan memberikan perasaan aman dalam melakukan kerjaan sehari-hari sehingga mereka mampu meningkatkan produksi dan produktivitas. Tenaga kerja harus memperoleh perlindungan dari berbagai soal disekitarnya dan pada dirinya yang dapat menimpa atau mengganggu dirinya serta pelaksanaan pekerjaannya.

Menyadari hal diatas, pihak perusahaan harus dapat mengerti akan kebutuhan pegawainya sehingga produktivitas kerja dalam menghasilkan produk yang ditetapkan dapat ditingkatkan. Karena salah satu faktor yang berdampak terhadap produktivitas kerja adalah tingkat pemenuhan kebutuhan keselamatan yang diberikan perusahaan kepada karyawannya. Dengan semakin terjaminnya keselamatan diharapkan produktivitas kerjanya dapat meningkat. ■

vision of the company. In addition, employee's discipline is a manifestation of compliance and adherence to applicable regulations. Implementation of discipline within the company addressed to all elements of the company so that they are sincerely willing to obey all the regulations without any coercion.

Transparency attitudes of the leader will greatly assist the employee mindset to open the insights so that they can better understand the company's goals. The opened insights ultimately affect the enforcement of working discipline and achievement of safety programs. Therefore, every manager in the company needs to ensure that employees are always discipline in action and be treated fairly. In the context of discipline, the meaning of justice must be maintained consistently. Employees who do not intentionally make mistakes should not be punished, coaching & counseling and the elimination of contributing factors are the action need to be performed so that the same mistakes will not happen again.

In addition, the protections of employees which include some aspects also become one of the factors that determine their discipline. Safety protection will provide a feel of safety in performing their daily work so that they are able to increase production and productivity. Employees should be protected from various issues surrounding and within them that can interfere with them as well as their work performance.

Realizing the above, the company must be able to understand the needs of their employees so that the productivity can be improved. This is because one of the factors that have an impact on work productivity is the level of fulfillment of safety provided by the company to its employees. The more guaranteed the level of safety, then the productivity can be expected to increase. ■



Mari Mengetahui MSDS

Material Safety Data Sheet (MSDS) atau Lembar Data Keselamatan Bahan (LDKB) merupakan berkas data yang mengandung informasi tentang sifat-sifat suatu bahan. Sifat-sifat ini antara lain sifat fisik, kimia, toksisitas, efek kesehatan, reaktivitas, cara penyimpanan, cara pembuangan, dan alat pelindung diri yang diperlukan serta prosedur penanganan tumpahan. MSDS wajib tersedia bersama Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

B3 adalah bahan yang karena sifat dan/atau konsentrasinya dan/atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mencemarkan dan merusak lingkungan hidup. Bahan ini juga membahayakan lingkungan, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya. Aturan pemberian simbol B3 dan label B3 tercantum dalam Permen Lingkungan Hidup Nomor 03 tahun 2008 serta PP Nomor 74 tahun 2001 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun.

B3 digunakan dalam beberapa proses di GMF AeroAsia seperti pekerjaan chemical cleaning, painting, allodine dan plating. Dalam penempatan B3, MSDS harus tersedia

dan mudah diakses oleh karyawan. MSDS digunakan sebagai panduan melakukan pekerjaan hingga tindakan pertolongan jika terjadi kondisi gawat darurat seperti keracunan B3.

Berikut contoh simbol B3 yang umum digunakan:



Mari bekerja dengan aman, baca dan pahami MSDS serta gunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai saat melakukan pekerjaan. *Be Safety Be Healthy!* ■



Abaikan Manual, IDG Drain Plug Patah

Sebuah pesawat milik salah satu airlines sedang menjalani perawatan di sebuah bengkel pesawat. Salah satu bagian yang harus diperbaiki adalah IDG (*Integrated Driven Generator*) Drain Plug karena sudah rusak. Kerusakan kedua engine IDG Drain Plug ini dapat diketahui dari oil yang terlihat hitam dan kotor sehingga harus diganti. Proses penggantian IDG Drain Plug akhirnya dilaksanakan oleh personel yang sudah ditentukan. Pekerjaan ini akhirnya dimulai setelah selesai perawatan merasa paham dengan instruksi kerja.

Setelah penggantian dilakukan, ternyata pesawat ini masih mengalami masalah. IDG Drain Plug patah yang membuat manajemen bengkel pesawat melakukan pemeriksaan. Penelusuran mencari kesalahan dilakukan dengan mengumpulkan data pekerjaan dan wawancara. Ternyata kesalahan yang terjadi ditemukan dalam proses wawancara. Dari pengakuan personel yang menangani IDG Drain Plug disebutkan saat melepas drain plug, kondisi bolt drain plug IDG #2 sudah deformasi. Setelah bolt dipasang dan ditorsi ternyata tidak dapat mencapai torsi yang dipersyaratkan sesuai Aircraft Maintenance Manual (AMM).

Ternyata setelah ditelusuri lebih dalam lagi ditemukan data historikal

Teka-Teki Penity Edisi Oktober 2014

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih satu pilihan jawaban yang tepat

- Keadaan dimana risiko yang dapat membahayakan seseorang atau merusak aset kepemilikan dapat dikurangi dan dipertahankan di tingkat yang dapat diterima atau dibawahnya melalui proses terus menerus dilakukan mengenali bahaya dan manajemen risiko. Hal tersebut merupakan definisi safety dari?
 - Safety Management Manual Part 2.
 - Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009.
 - SMS ICAO Doc 9859.
- Ketika perusahaan mengalami laju pertumbuhan yang pesat, maka perlu dilakukan HIRAM. Apakah fungsi dari HIRAM tersebut?
 - Melakukan identifikasi hazard agar bahaya dapat selalu di rekam.
 - Mengendalikan risiko agar safety dalam proses maintenance dapat terjamin.
 - Mensimulasikan akan adanya bahaya darurat.
- Berikut adalah beberapa contoh hal yang perlu dilakukan HIRAM, kecuali ?
 - Pembangunan hangar baru.
 - Perubahan lama jam kerja.
 - Terdapatnya tangga rusak.
- Apa kepanjangan dari HIRAM?
 - Hazard Identification Risk Assessment and Mitigation*
 - Hazard Identification Risk Assessment and Maintenance*
 - Hazard Identification Risk Assessment and Modification*
- B3 merupakan bahan yang berbahaya bagi lingkungan, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya. Sebutkan peraturan yang mengatur tentang pemberian simbol B3 dan label B3!
 - Permen Lingkungan Hidup Nomor 05 tahun 2008 serta PP Nomor 74 tahun 2001
 - Permen Lingkungan Hidup Nomor 03 tahun 2008 serta PP Nomor 74 tahun 2001
 - Permen Lingkungan Hidup Nomor 03 tahun 2008 serta PP Nomor 75 tahun 2001

pada perawatan terakhir pesawat tersebut terdapat job card pekerjaan untuk LH & RH IDG Oil, Change and Scavenge Filter Replacement yang harus dilakukan. Salah satu langkah pengerjaannya adalah *remove and install IDG Drain Plug*. Di dalam jobcard tersebut juga dijelaskan tentang torsi yang harus dilakukan sesuai AMM 12.13-21/P314 item 1 *"Tightened the case drain plug to 65 +/- 10 in-lb (7 +/- 1 N-m)"*. Berdasarkan pengakuan personel yang menangani proses penggantian IDG Drain Plug ini, pengencangan bolt dilakukan berdasarkan pengalaman serta perasaannya saja. Dia merasa yakin dengan perasaan itu sudah cukup.

Mengetahui proses kerja yang tidak sesuai di *Drain Plug IDG #2*, pemeriksaan dilanjutkan ke *Drain Plug IDG #1*. Ternyata hasil pemeriksaan menunjukkan kondisi Drain Plug IDG #1 sama dengan Drain Plug IDG #2. Fakta ini mendorong pemeriksaan lanjutan untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan lain. Karena itu, penelusuran terhadap catatan pekerjaan dan data pekerjaan terus dilakukan, terutama yang berkaitan dengan *maintenance record*.

Kerusakan IDG Drain Plug pesawat di atas bukan karena kurangnya fasilitas kerja tapi murni karena ketidak disiplinian personel yang melakukan penggantian IDG Drain Plug. Hal ini dapat dilihat dari keputusannya tidak melakukan torsi sesuai manual tapi berdasarkan perasaan dan



pengalaman. Perilaku seperti ini dikenal dengan istilah *Complacency*, yakni mengabaikan prosedur kerja yang berlaku karena merasa sudah biasa atau ahli. Perilaku ini merupakan pelanggaran. Di sisi lain, supervisor yang seharusnya mengawasi tidak menjalankan fungsinya dengan baik.

Untuk menghindari kejadian serupa di kemudian hari, perlu melakukan pengecekan ulang dan selalu disiplin dalam setiap pelaksanaan pekerjaan dengan mengacu pada referensi atau maintenance instruction. Selain itu lakukan pekerjaan sesuai langkah-langkah yang sudah ditentukan. **(Dimas Prabowo Rizkillah)**

Nama / No. Pegawai :

Unit :

No. Telepon :

Saran untuk PENITY :

Jawaban dapat dikirimkan melalui email *Penity* (penity@gmf-aeroasia.co.id) atau melalui Kotak Kuis *Penity* yang tersedia di Posko Security GMF AeroAsia. Jawaban ditunggu paling akhir 10 November 2014. Pemenang akan dipilih untuk mendapatkan hadiah. Silahkan kirimkan saran atau kritik anda mengenai majalah *Penity* melalui email *Penity* (penity@gmf-aeroasia.co.id)

Nama Pemenang Teka-Teki Penity Edisi September 2014	Jawaban Teka-Teki Penity Edisi September 2014	Ketentuan Pemenang
Nama pemenang TekaTeki Penity edisi September 2014 bisa dilihat di website: http://intra.gmf-aeroasia.co.id/gmf-safety	<ol style="list-style-type: none"> 1. B. Incident Customer Product 2. B. Sistem rencana tanggap darurat 3. B. Emergency simulation 4. A. Bekerja dengan mempertahankan postur yang nyaman dan efisien 5. B. Menyiapkan kepindahan Base Maintenance pesawat narrow body dari Hangar 3 ke Hangar 4 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Batas pengambilan hadiah 10 November 2014 Unit TQ Hangar 2 Lantai 1 R.13 dengan menghubungi Bp. Angga Dwi Cahyo setiap hari kerja pukul 09.00-15.00 WIB 2. Pemenang menunjukkan ID card pegawai 3. Pengambilan hadiah tidak dapat diwakilkan



RUMPI

Rubriknya mang SAPETI

Seseorang yang bekerja di lapangan, apalagi di atas ketinggian mempunyai risiko lebih tinggi daripada yang bekerja di ruangan. Karena itu, penggunaan APD seperti *safety belt* menjadi suatu keharusan.

"APD bermanfaat jika digunakan dengan benar. Memakai APD asal-asalan sama artinya mengundang bahaya untuk datang."

Mengecek ulang pekerjaan bertujuan menjamin pekerjaan sudah dilakukan dengan benar. Karena itu, kelalaian dalam *re-check* pekerjaan berakibat buruk pada proses selanjutnya.

"Lebih baik melakukan double check daripada mengulang pekerjaan dari awal bukan?"

Bekerja di sekitar area pesawat tentu memiliki risiko terhadap pendengaran karena suara bising yang terus ditimbulkan.

"Semua area kerja punya potensi risiko. Selama menggunakan APD dengan benar, risiko dapat ditekan. Karena itu jangan menolak jika diminta memakai APD."

SARAN MANG SAPETI

Biasakan Diri Menggunakan SWIFT

Sejak beberapa bulan lalu GMF telah mengimplementasikan SWIFT sebagai sistem IT MRO terintegrasi untuk membuat proses bisnis menjadi lebih efektif, terukur, dan terkontrol sehingga menghasilkan output yang lebih baik. Tapi, kita tidak akan mendapatkan manfaat SWIFT secara optimal jika aturan main implementasi SWIFT tidak dilaksanakan. Manfaat besar SWIFT tidak dapat kita raih jika kita tidak disiplin mengimplementasikan sistem ini dalam bekerja.

Dalam perjalanan beberapa bulan implementasi SWIFT, masih banyak ruang yang harus kita benahi, terutama disiplin kita dalam menggunakan sistem ini. Proses maintenance terhambat, pengiriman material terlambat, reliability component/engine/aircraft menjadi tidak akurat, proses invoicing terkendala adalah dampak dari ketidakdisiplinan dalam menggunakan SWIFT. Padahal jika SWIFT dijalankan dengan benar dan disiplin akan sangat memudahkan proses pekerjaan ke depan dan tentu saja output yang diharapkan akan tercapai dengan baik.

Istilah bisa karena biasa merupakan gambaran yang tepat untuk menjelaskan perlu adanya tekad yang kuat

membiasakan diri berdisiplin menggunakan SWIFT. Dengan tekad kuat dan semangat untuk kemajuan, tidak ada kata sulit untuk menggunakan SWIFT. Kuncinya adalah optimis, komunikasi, dan tidak menunda pekerjaan, sehingga proses-proses manual yang masih dilakukan dapat direduksi seminimal mungkin guna menghasilkan output pekerjaan yang jauh lebih baik. ■ (Moch. Zainudin).



Makna Disiplin Semakin Meluas

Disiplin berasal dari bahasa latin 'discre' yang berarti belajar. Tapi, seiring perkembangannya, makna disiplin meluas menjadi perasaan taat dan patuh pada nilai-nilai yang dipercaya, termasuk dalam melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Makna disiplin semakin meluas yakni karakter yang tumbuh dalam diri seseorang sebagai respon terhadap nilai-nilai yang ada. Karakter ini bisa ditumbuhkan melalui interaksi pribadi dengan nilai-nilai yang diyakini. Namun untuk menumbuhkan disiplin harus dipaksakan melalui pembelajaran atau pendisiplinan sebagai usaha menanamkan nilai-nilai yang harus ditaati. Pendisiplinan menjadi istilah pengganti untuk hukuman atau instrumen hukuman yang dapat dilakukan pada diri sendiri atau orang lain.

Pentingnya disiplin juga termaktub dalam Undang-Undang Penerbangan Tahun 2009 pasal 381 ayat 2 yakni "Penyediaan dan pengembangan sumber daya manusia di bidang penerbangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang profesional, kompeten, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki integritas".

Seperti industri yang lain, industri penerbangan menempatkan sumber daya manusia sebagai aset utama untuk kelangsungan dan pertumbuhan usahanya. Sehingga setiap usaha pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia tidak hanya untuk memberikan dan meningkatkan kemampuan teknis, tapi juga menumbuhkan dan mengembangkan karakter positif. Salah satu karakter positif itu adalah sikap disiplin yang mendukung

kemampuan teknisnya. Sikap disiplin sangat dibutuhkan bersama karakter lain seperti tanggung jawab dan integritas dalam memenuhi ketentuan regulasi. Tujuannya tidak lain menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan sejak di darat hingga pesawat beroperasi dan kembali mendarat dengan selamat.

Dampak dari ketidakdisiplinan dalam aktifitas industri penerbangan sudah banyak contohnya. Beberapa kejadian, baik yang merenggut korban jiwa maupun tidak, bermula dari tidak disiplin personel dalam menjalankan aktifitasnya. Seperti halnya tidak disiplin dalam menaati prosedur baik teknis (manual perawatan) dan quality prosedur. Selain itu disiplin dalam menaati aturan jam kerja yang berguna untuk man hours planning juga dapat memberi andil.

Dalam EASA AMC 145.A.30 (d) (2) disebutkan "The maintenance man-hour plan should take into account all maintenance activities carried out outside the scope of the Part-145 approval. The planned absence (for training, vacations, etc.) should be considered when developing the man-hour plan".

Dengan jumlah personel yang memadai, tidak hanya pekerjaan selesai tepat waktu, tapi juga kualitas pekerjaan yang disyaratkan dapat seluruhnya terpenuhi. Di sinilah pentingnya peran dan disiplin leader dalam mengelola sumber daya manusia yang menjadi tanggung jawabnya.

Disiplin merupakan keharusan di dunia industri manapun termasuk dalam perawatan pesawat terbang. Sehingga siapapun yang terlibat di dalamnya harus mentaati aturan yang ditetapkan dan jika perlu dapat dipaksakan. ■

Makna disiplin semakin meluas yakni karakter yang tumbuh dalam diri seseorang sebagai respon terhadap nilai-nilai yang ada.